

**BAB II**  
**UPAYA GURU PPKN DALAM MEMBINA KESADARAN MORAL**  
**UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA**

**A. Hakikat Membina Kesadaran Moral Mengatasi Kenakalan Remaja**

**1. Pengertian Upaya Guru Membina Kesadaran Moral**

Meningkatkan kualitas pendidik sebab para gurulah yang nyata-nyata memahami dan menghayati apa yang terjadi disekolah khususnya di kelas ketika guru membiasakan diri untuk mengkonunikasikan hasil penelitian khususnya lewat media cetak untuk itu tidak ada alternatif lain bagi guru mengajarkan kemampuan.

Pendidikan dan kesadaran moral bangsa memiliki andil yang besar untuk memajukan peradaban bangsa agar menjadi bangsa yang semakin terdepan dengan Sumber Daya Manusia yang berilmu, berwawasan dan berkerakter. Pembentukan, pendidikan dan kesadaran moral bangsa sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan ersifat. Sirait (2010:12) disebutkan dalam hal ini dapat juga bahwa:

- a. Kesadaran moral merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya kesadaran akan menyebabkan hilangnya generasi penerus.
- b. Kesadaran moral berperan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing
- c. Kesadaran moral harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Sirait (2010:12) mengatakan dalam hal pembinaan kesadaran bangsa akan mengerucut pada tiga tujuan besar, yaitu:

1. untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa.
2. Untuk menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia,
3. Untuk membentuk manusia dan masyarakat indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Membentuk, pendidikan dan kesadaran moral bangsa harus diaktualisasikan secara nyata untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kesadaran adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebenar-benarnya. (Musannef, 1991:11) dalam hal suatu pembinaan menunjukan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian kesadaran ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan kesadaran moral menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu istilah kesadaran hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu kesadaran moral haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia. Selanjutnya pengertian kesadaran menurut Ubaya Sakti (2012:34) sebagai suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembang,

pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.

## **2. Kesadaran Moral**

Kesadaran moral berperan kekuatan Suseno (1998:14) adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik secara pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan warganegara, sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral seangkan menurut Ouska dan Whellan (1997:50) moral adalah prinsip baik buruknya, yang ada dan melekat dalam diri individu seseorang, walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-baik sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik-buruk dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

## **3. Perbuatan Moral**

Tindakan yang bermoral adalah tindakan manusia yang dilakukan secara sadar, mau dan tahu dan tindakan itu berkenaan dengan nilai-nilai moral. Tindakan bermoral adalah tindakan yang menjunjung tinggi nilai pribadi manusia, harkat dan martabat manusia.

Tindakan atau perbuatan yang bermoral berkenaan dengan manusia sebagai manusia (*human* bukan sekedar *homo*)

Perbuatan manusia dapat dinilai secara moral (dinilai baik-buruk) bila perbuatan itu didasarkan atas kesadaran moral. Perbuatan yang tidak didasarkan atas kesadaran moral tidak dapat dinilai secara moral. Kesadaran moral adalah kesadaran dalam diri manusia bahwa tindakannya itu didasarkan atas rasa wajib, suka rela, tanpa paksaan dan keluar dari pribadinya. Ada perbuatan manusia yang tampaknya baik tetapi tidak dapat dinilai baik atau buruk perbuatan itu karena tidak didasarkan atas kesadaran moral.

Perlu dibedakan antara perbuatan bermoral, perbuatan amoral dan perbuatan immoral. Perbuatan amoral adalah perbuatan yang menyimpang atau melanggar norma moral. Perbuatan immoral adalah perbuatan yang tidak atau bukan kategori perbuatan moral

#### **4. Fenomena Kesadaran Moral**

Fenomena kesadaran moral Zubari (1995:51) ialah apa saja yang tampak atau kelihatan dalam kesadaran moral.

Fenomena kesadaran menggambarkan menggambarkan apa yang terlihat dari kesadaran moral seseorang. Dalam fenomena kesadaran moral terdapat unsur-unsur, struktur dan aspek dari kesadaran moral

##### **a. Unsur unsur kesadaran moral**

- 1) adanya rasa wajib yang tidak dapat ditawar
- 2) kewajiban itu berlaku obyektif, bukan subyektif berasal dari diri

- 3) kewajiban itu logis, atau masuk akal(rasional)
- 4) kesadaran bahwa kewajiban itu bernilai bagi dirinya
- 5) disadari bahwa kewajiban itu disetujui pula oleh orang lain
- 6) kesadaran bahwa pelaksanaan kewajiban itu bergantung pada diri
- 7) putusan atas kewajiban merupakan tanggung jawabnya 8) penilaian baik-buruk tergantung pada ketaatan pada kewajiban

b. Struktur kesadaran moral

- 1) kewajiban bersifat mutlak
- 2) kewajiban itu bersifat umum dan obyektif
- 3) kewajiban itu masuk akal dan pantas disetujui
- 4) putusan melaksanakan kewajiban bergantung pada diri 5) putusan itu menentukan nilai pribadi

c. Aspek kesadaran moral 1) kewajiban moral bersifat mutlak

- 2) kesadaran moral bersifat rasional
- 3) kesadaran moral menuntut tanggung jawab subyektif

**B. Kenakalan Remaja (Siswa)**

Istilah kenakalan remaja merupakan kata lain dari kenakalan anak yang terjemahan dari “*juvenile delinquency*”. Kata *juvenile* berasal dari bahasa Latin “*juvenilis*” yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik, pada masa muda sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan kata *delinquent* juga berasal dari bahasa latin “*delinquere* “ yang artinya, mengambil: yang kemudian di perluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggaran aturan, pembuatan ribut, pengacau, penterok, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dan dursila.

Pengertian *juvenile delinquent* secara terminologi bangsa para tokoh-tokoh yang mendefinisikannya menurut. Drs. B. Simanjuntak, S.H. pengertian *juvenile delinquency* ialah suatu perbuatan yang disebut *delinquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup.

Ahli psikologi, Bimo Waligito,(2003:53) merumuskan arti selengkapnya dari “ *juvenile delinquency* “ yakni tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan melawan hukum jika dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. Fuad Hasan, merumuskan definisi “ *juvenile delinquency* “ sebagai berikut perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan.

Merupakan dari kenakalan remaja itu sendiri adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak dibawah usia 10 tahun dan dibawah usia 18 tahun, dengan sendirinya tidak dikategorikan dalam apa yang disebut kenakalan (*delinquency*) kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Paul Moedikdo (2004:120) mengatakan bahwa definisi kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa.

Dari definisi yang dipaparkan oleh para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja atau anak ( *juvenile delinquency* ) adalah perbuatan atau tingkah laku melawan norma-norma yang ada lingkungan kehidupan remaja atau anak yang berusia 10 sampai 18 tahun dan jika perbuatannya itu sepat diketahuhi oleh petugas hukum ia bisa dikenakan hukuman.

### **1. Jenis Kenakalan Remaja ( Siswa )**

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyetuh beberapa hal. Ada masalah kenakalan remaja yang menyentuh masalah material atau kebendaan dan ada pula kenakalan remaja yang menyeretuh dalam hal psikologi, seperti: tercernya nama baik seorang harga diri, martabat seorang dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial melanggar norma-norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku, ini menurut Drs. Hasan. Bisri dalam bukunya remaja berkualitas.

Kenakalan ( *delinquet* ) seorang remaja atau pun siswa dapat dibagi menjadi beberapa jenis, menurut Wright yang dikutip oleh Dra.

Hasan. Bisri dalam bukunya remaja berkualitas, membagi jenis-jenis kenakalan remaja atau pun siswa dalam beberapa keadaan.

#### 4. Ciri-Ciri Kenakalan Remaja (Siswa)

Bahwasannya ciri-ciri kenakalan remaja Adler (1952:25) perilaku nakal atau yang dikenal dengan *delinquent* adalah perilaku jahat, kriminal dan melanggar norma-norma sosial dan hukum. Perilaku *delinquent* merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan defektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, sekola ciri-ciri remaja yang dikatakan nakal adalah sebagai berikut:

##### a. Membolos

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah Membolos, hal itu terbukti ketika seorang Guru datang Kesekolah tiba-tiba ditengah jalan Guru menghentikan motor dan mengamati dengan seksama dua Orang Siswa memakai seragam Sekolah yang sedang keluyuran pada jam-jam Sekolah.

##### b. Datang Serig Terlambat

Ketika Seorang Guru sampai di Sekolah kira-kira pukul 7.20 WIB, Guru melihat lima Orang Siswa yang sedang mengisi buku poin di ruang BP. Ketika Guru bertanya kepada salah satu dari mereka, ternyata mereka sedang diutus oleh Guru bersangkutan untuk mengisi buku poin karena datang terlambat.

##### c. Tidak Mengikuti Upacara

Dalam observasi yang Guru lakukan berikut ini yaitu: pada waktu itu Seorang Guru sengaja datang lebih awal sekitar pukul 06. 30 WIB, sebelum upacara dimulai lima belas menit kemudian datang seorang Siswa, juga seorang Siswi yang terlambat dan kemudian mereka disuruh untuk berdiri di depan pintu gerbang sampai upacara selesai Guru mengamati dan men catat ada empat orang Siswa dan Siswi yang terlambat dan tidak mengikuti upacara.

#### **5. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja (Siswa)**

Perilaku “nakal” yang dimiliki oleh anak remaja ataupun siswa bisa disebabkan oleh faktor dari anak itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). B. Simanjatak menyebutkan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja dari faktor internal sebagai berikut:

##### **a. Faktor internal**

- 1) Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis
- 2) Pembawaan yang negatif yang mengarah ke perbuatan nakal
- 3) Ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan.
- 4) Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial

Masa remaja sering, penuh dengan berbagai problem terkadang remaja tidak terbuka pada orang tua, sehingga mereka merasa bahwa mereka mampu mengatasi masalah itu sendiri, ternyata mereka tidak sanggup, contoh masalah berpacaran ketika remaja putus cinta terkadang mereka tidak mau menceritakannya hal ini kepada orang tua tetapi yang mereka lakukan adalah memendam dan akhirnya mereka sendiri yang

depresi dan akhirnya lari ke hal-hal yang tidak baik seperti mabuk-mabukan, merokok, dan lain sebagainya.

#### **b. Faktor Eksternal**

Kemungkinan kenakalan remaja bukan karena muncul dari dalam diri remaja itu sendiri tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggung ulangi oleh remaja dalam keluarganya. Bahkan orang tua sendiri pun tidak mampu mengatasinya, akibatnya remaja menjadi korban dari keadaan keluarganya tersebut, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja, menurut Tumer dan Helms (2008:152) antara lain sebagai berikut ini.

##### 1). Masalah yang datang dari lingkungan keluarga yang berantakan

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak. Keluarga yang baik tentu akan sangat menguntungkan bagi pembentukan jiwa dan kepribadian, sementara keadaan keluarga yang jelek akan sangat tidak menguntungkan bagi pembentukan jiwa dan kepribadian anak. Keadaan keluarga yang memberi efek negatif bagi pembentukan dan perkembangan pribadi anak, biasanya adalah disintegrasi di dalam keluarga, yang dapat disebabkan oleh

Pada dua penyebab di atas, perbuatan *deliquent* dapat muncul yang dilatar belakangi oleh tidak diterimanya kasih sayang yang penuh oleh sang anak, sehingga dia menyalurkan keinginan tersebut dengan berbagai cara dan kesempatan, manakala itu juga tidak terpuaskan, maka ia akan mewujudkannya dalam bentuk tindakan lain, yang kadang kala termasuk dalam perbuatan *deliquent* yang merugikan.

##### 2) Masalah yang datang dari Lembaga Pendidikan Formal Secara

Umum upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah dalam rangka membentuk kepribadian yang utuh bagi para peserta didiknya, namun tidaklah dapat dimungkiri di sekolah juga sering dapat

menbentuk anak (tentu relatif kecil) untuk menjadi delikuen. Hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya *deliquent* bagi peserta didik.

#### **6. Pencegahan Kesadaran Pada Remaja ( Siswa )**

Dalam menghadapi seorang remaja ada beberapa hal yang harus sesuai diingat, yang bahwa jika seorang remaja adalah jiwa yang penuh gejolak “ *strum und drang* “ lingkungan seorang remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat apalagi di daerah kota-kota besar dan daerah yang sudah terjangkau oleh sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan yang mengakibatkan kesimbangan siuran norma ( keadananomil ). Jika kondisi intern dan ekstern seorang remaja sama-sama dari pada tahap-tahap lain dalam perkembangan manusia.

Sarlito Wirawan Sarwono ( 2005:55 ) dalam bukunya psikologi remaja menjelaskan bahwa, untuk mengurangi bentuk antara gejolak itu dan untuk memberikan kesempatan agar remaja dapat mengembangkan diri secara optimal, maka perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang seestabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga, selain menstabilkan lingkungan disamping itu juga mengembangkan pribadi remaja secara optimal melalui pendidikan khususnya sekolah-sekolah selain berfungsi sebagai mencerdaskan anak juga.

Berfungsi pendidikan ( transformasi norma ) peran dari sekolah tidak jauh dari peran keluarga yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik menghadapi masalah. Disekolah

ini juga haruslah seorang guru bersama dengan seluruh *korps* guru disekolah dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Selanjutnya, untuk mencegah kenakalan remaja atau siswa, bisa dengan cara meningkatkan kemampuan remaja atau siswa dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing dengan adanya kemampuan khusus yang dimiliki remaja atau siswa seperti dalam bidang. Teater, musik, olahraga dan lain sebagainya ini bisa mengembangkan kepercayaan diri remaja atau siswa, dan menjadikannya terpandang dengan adanya kemampuan itu dan ia tidak perlu bergantung pada orang lain untuk mendapatkan perhatian dari lingkungannya.

### **C. Dasar Konsep Pendidikan Moral**

Dasar konsep pendidikan moral terdiri dari kata dasar, konsep pendidikan dan moral. Dasar artinya alat lapisan terbawah ( kamus bahasa indonesia modern (1996:104) selanjutnya poerwadarmita (1976:230) menegaskan bahwa dasar adalah “alas pondamen; asas pokok atau pengkal sesuatu pendapat, aturan dan sebagainya”. Konsep menurut (kamus bahasa indonesia modern (1996:238) konsep artinya rancangan, rencana, pengertian, definisi.

Dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan dasar konsep disini adalah alas atau pondamen yang dijadikan rancangan untuk melukiskan/menggambarkan atau untuk mendeskripsikan dasar konsep

pendidikan moral yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran jurusan program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan peneliti ini di perlukan untuk memberikan penjelasan secara khusus mengenai penanaman nilai moral siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian Makhmad Murdiono (2021) dosen jurusan PKn dan Hukum. FISE UNY dengan judul “Penanaman Nilai Moral Kedisiplinan Pada Siswa SMP Melalui Mata Pelajaran Kewarganegaraan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru PKn menggunakan pendekatan demokratis. Cara ini dilakukan oleh guru melalui penanaman kedisiplinan yang lebih mengedepankan aspek edukatif dari pada hukuman yang diberikan kepada Siswa Guru dalam membuat aturan dilakukan dengan cara menggunakan penjelasan dan rasional yang jelas mengapa siswa harus menerapkan kedisiplinan di sekolah selain memberikan hukuman guru juga memberikan penghargaan (reward) selain itu pula Teuku Ramli Zakaria (2013) melalui penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Nilai Dan Moral melalui Pembelajaran Kooperatif pada Anak SMP hasilnya adalah pengembangan nilai dan moral anak adalah adanya keterampilan afektif anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk merespon orang lain dan pengalaman-pengalaman barunya serta memunculkan perbedaan-perbedaan dalam kehidupan teman di sekitarnya.